

Analisis Struktur dan Kaidah Bahasa Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa

Prety Vania Akwila Napitupulu¹ Sherly Anjelia Purba² Miranda Maria Magdalena
Gultom³ Novita Eka Fitri⁴ Rafiqah Yusna Siregar⁵

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: prettyvaniaakwila@gmail.com¹ angelia.shrly.374@gmail.com²
mirandagultom54@gmail.com³ noviiekftr@gmail.com⁴ rafiqahyusna@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur serta kaidah bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya ketidaktepatan dalam penyusunan sistematika penulisan dan penggunaan bahasa pada makalah maupun laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen terhadap sejumlah karya ilmiah mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum struktur karya ilmiah telah memuat bagian utama, seperti pendahuluan, pembahasan, dan penutup, namun masih terdapat ketidakkonsistenan dalam pengorganisasian subbab serta kesalahan pada ejaan, tanda baca, diksi, dan kalimat efektif. Temuan ini menegaskan pentingnya pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sesuai pedoman dan kaidah bahasa Indonesia dapat meningkat.

Kata Kunci: Struktur Karya Ilmiah, Kaidah Bahasa, Analisis Dokumen, Ejaan Bahasa Indonesia, Penulisan Ilmiah Mahasiswa

Abstract

This study aims to describe and analyze the structure and language rules in students' scientific papers. The background of this study is based on the continued inaccuracy in the systematic arrangement of writing and language use in papers and research reports. This study uses a qualitative descriptive approach with document analysis techniques on a number of students' scientific papers. The results show that in general, the structure of scientific papers has contained main sections, such as introduction, discussion, and conclusion, but there are still inconsistencies in the organization of sub-chapters as well as errors in spelling, punctuation, diction, and effective sentences. These findings emphasize the importance of ongoing coaching and mentoring so that students' ability to write scientific papers according to Indonesian language guidelines and rules can improve.

Keywords: Structure of Scientific Work, Language Rules, Document Analysis, Indonesian Spelling, Student Scientific Writing



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan akademik yang sangat penting bagi mahasiswa karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan gagasan, hasil pemikiran, maupun hasil penelitian secara sistematis. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat ilmiah di perguruan tinggi dituntut untuk mampu melakukan kegiatan ilmiah, salah satunya adalah menulis. Keterampilan menulis diperlukan sebagai alat untuk mengomunikasikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, kemampuan menulis dengan baik dan benar merupakan modal penting bagi mahasiswa, baik dalam menyelesaikan tugas akademik maupun dalam kegiatan ilmiah lainnya. Mahasiswa yang mampu menulis dengan memperhatikan kaidah bahasa akan lebih mudah menyusun karya ilmiah secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca (Titin, dkk. 2018). Karya ilmiah merupakan bentuk tulisan yang menyajikan suatu permasalahan secara

logis, sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penulisannya, karya ilmiah harus memperhatikan susunan yang sistematis serta penggunaan bahasa yang tepat agar gagasan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Penulisan karya ilmiah tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus menggunakan susunan bahasa yang logis dan sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan terpadu. Oleh karena itu, penggunaan struktur bahasa yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas (Titin, dkk. 2018).

Selain itu, karya ilmiah memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Karya ilmiah disusun dengan menggunakan kaidah ilmiah, mengutamakan aspek rasionalitas, objektivitas, dan berdasarkan fakta yang empiris. Ciri utama karya ilmiah adalah sistematis, terencana, dan kritis terhadap permasalahan yang dikaji. Dalam proses tersebut, bahasa memiliki peran penting sebagai media untuk menyampaikan gagasan secara tepat. Penggunaan bahasa baku menjadi standar dalam penulisan karya ilmiah karena bahasa baku merupakan ragam bahasa yang diakui sebagai acuan dalam komunikasi formal dan ilmiah (Wahyuni, dkk. 2024). Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus memperhatikan berbagai aspek kebahasaan, seperti ejaan, pemilihan kata, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf. Bahasa tulis ilmiah harus menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan komunikatif agar pembaca dapat memahami isi tulisan dengan mudah. Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat akan membantu penulis dalam menyampaikan gagasan secara efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku dalam penulisan karya ilmiah (Titin, dkk. 2018).

Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang memiliki kaidah yang jelas, konsisten, dan digunakan sebagai standar dalam komunikasi formal. Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan bahasa baku menjadi hal yang wajib karena bahasa baku mampu menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Bahasa baku memiliki karakteristik yang mencerminkan penalaran yang teratur dan penggunaan kaidah yang konsisten. Dengan demikian, penggunaan bahasa baku sangat penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan mudah dipahami oleh pembaca (Wahyuni, dkk. 2024). Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa baku dalam penulisan karya ilmiah. Kesalahan kebahasaan masih sering ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa, baik dalam penggunaan ejaan, pemilihan kata, maupun struktur kalimat. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa ilmiah masih perlu ditingkatkan. Kesalahan kebahasaan yang sering ditemukan antara lain kesalahan penulisan huruf, tanda baca, penggunaan kata tidak baku, penggunaan konjungsi, serta kesalahan dalam penulisan daftar pustaka (Wahyuni, dkk. 2024).

Kesalahan penggunaan struktur kalimat juga menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa. Struktur kalimat yang tidak tepat dapat menyebabkan gagasan yang disampaikan menjadi tidak jelas dan sulit dipahami oleh pembaca. Kalimat yang efektif seharusnya mampu menyampaikan gagasan secara jelas, singkat, dan tepat sehingga pembaca dapat memahami maksud penulis dengan mudah. Oleh karena itu, penggunaan kalimat efektif menjadi salah satu unsur penting dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa (Titin, dkk. 2018). Selain itu, kesalahan kebahasaan dalam karya ilmiah mahasiswa juga mencakup aspek ejaan, diksi, dan kelogisan kalimat. Kesalahan penggunaan ejaan dan diksi dapat memengaruhi kejelasan dan ketepatan makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa masih menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta

kurangnya latihan dalam menulis karya ilmiah (Titin, dkk. 2018). Penguasaan struktur dan kaidah bahasa sangat penting dalam penulisan karya ilmiah karena bahasa merupakan media utama dalam menyampaikan gagasan ilmiah. Struktur bahasa yang baik akan membantu penulis dalam menyampaikan gagasan secara sistematis dan logis. Sebaliknya, penggunaan struktur bahasa yang tidak tepat dapat menyebabkan tulisan menjadi tidak efektif dan sulit dipahami. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami dan menerapkan kaidah bahasa dengan baik dalam penulisan karya ilmiah agar dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas (Wahyuni, dkk. 2024).

Landasan Teori

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan akademik yang wajib dikuasai mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Karya ilmiah tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menuntut penulis untuk menyajikan gagasan berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), kemampuan menulis ilmiah berperan penting dalam membentuk pola pikir logis mahasiswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun argumen secara terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa. Selain kemampuan berpikir sistematis, struktur karya ilmiah yang runtut juga menjadi aspek penting dalam penulisan akademik. Struktur yang jelas membantu pembaca memahami alur penelitian serta hubungan antarbagian dalam tulisan. Penelitian Fauzi (2020) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun bagian-bagian karya ilmiah secara logis, terutama dalam menghubungkan latar belakang, rumusan masalah, dan pembahasan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur karya ilmiah menjadi dasar penting agar tulisan memiliki alur yang koheren dan mudah dipahami.

Penggunaan bahasa Indonesia baku juga menjadi unsur utama dalam penulisan karya ilmiah. Bahasa baku mencerminkan sikap ilmiah yang objektif dan formal sehingga gagasan dapat disampaikan secara jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Fitriani (2023) menemukan bahwa kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca masih sering terjadi dalam tulisan mahasiswa, seperti kesalahan penulisan huruf kapital, kata depan, dan tanda koma. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi kejelasan makna kalimat serta menurunkan kualitas karya ilmiah. Oleh karena itu, penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi acuan penting dalam penulisan akademik. Selain ejaan, pemilihan kata atau diksi juga berpengaruh terhadap tingkat keilmiahan suatu tulisan. Kata yang digunakan dalam karya ilmiah harus tepat, baku, dan sesuai dengan konteks akademik. Penggunaan kata yang bersifat informal dapat mengurangi kesan ilmiah dan mengaburkan makna yang ingin disampaikan. Penelitian Hajar dan Zaim (2022) menunjukkan bahwa kesalahan diksi sering muncul karena mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari dalam tulisan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu membiasakan diri menggunakan istilah ilmiah yang sesuai dengan bidang kajian agar tulisan terlihat lebih profesional.

Kalimat efektif juga menjadi komponen penting dalam penulisan karya ilmiah. Kalimat yang terlalu panjang dan bertele-tele dapat menyulitkan pembaca memahami isi tulisan. Rahmatunisa (2023) menjelaskan bahwa permasalahan umum dalam penulisan akademik mahasiswa meliputi kalimat yang tidak fokus, penggunaan kata yang berulang, serta struktur kalimat yang tidak jelas. Penggunaan kalimat efektif membantu penulis menyampaikan gagasan secara ringkas, jelas, dan tepat sasaran sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Kepaduan antarparagraf juga memegang peranan penting dalam membangun alur pembahasan yang logis. Paragraf yang baik harus memiliki hubungan

yang jelas antara satu gagasan dengan gagasan lainnya. Penggunaan konjungsi dan kata rujukan yang tepat dapat membantu menciptakan kohesi dan koherensi dalam tulisan. Tanpa kepaduan yang baik, tulisan akan terasa terputus-putus dan sulit diikuti oleh pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menyusun paragraf yang padu menjadi bagian penting dalam keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa aspek utama, yaitu pemahaman struktur karya ilmiah, penggunaan bahasa baku, ketepatan ejaan, pemilihan diksi, penggunaan kalimat efektif, serta kepaduan paragraf. Penguasaan aspek-aspek tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi bekal penting dalam penulisan skripsi dan publikasi ilmiah di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur serta kaidah bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa secara mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kebahasaan secara sistematis berdasarkan data yang ditemukan dalam dokumen karya ilmiah mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk struktur karya ilmiah serta kesalahan penggunaan kaidah bahasa yang terdapat dalam karya ilmiah mahasiswa secara objektif dan apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan dengan menelaah karya ilmiah mahasiswa sebagai sumber data utama. Dokumen yang dianalisis berupa artikel ilmiah mahasiswa yang memuat unsur-unsur struktur karya ilmiah, seperti judul, pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Selain itu, analisis juga difokuskan pada penggunaan kaidah bahasa yang meliputi ejaan, tanda baca, pemilihan kata (diksi), kalimat efektif, dan kepaduan paragraf. Analisis dokumen dipilih karena karya ilmiah mahasiswa merupakan bukti tertulis yang dapat menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan struktur dan kaidah bahasa ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa artikel ilmiah mahasiswa. Artikel tersebut dipilih karena memenuhi kriteria sebagai karya ilmiah mahasiswa yang memuat struktur lengkap dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa penulisan. Data penelitian berupa bagian-bagian struktur karya ilmiah dan penggunaan kaidah bahasa yang terdapat dalam artikel tersebut. Struktur karya ilmiah yang dianalisis meliputi kelengkapan bagian utama, keterkaitan antarbagian, serta konsistensi sistematika penulisan. Sementara itu, kaidah bahasa yang dianalisis mencakup ketepatan ejaan, penggunaan tanda baca, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, serta kepaduan antarparagraf. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen berupa artikel ilmiah mahasiswa, kemudian membaca dan memahami isi dokumen secara menyeluruh. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian struktur karya ilmiah dan mencatat kesalahan atau ketidaksesuaian yang ditemukan dalam penggunaan kaidah bahasa. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mencatat setiap temuan yang berkaitan dengan struktur dan kaidah bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan penafsir data. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman analisis sebagai instrumen pendukung yang berisi kriteria struktur karya ilmiah dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pedoman ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan yang ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca dokumen, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan

menarik kesimpulan. Pada tahap pertama, peneliti membaca seluruh artikel ilmiah mahasiswa secara cermat untuk memahami isi dan struktur penulisan. Tahap kedua, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian struktur karya ilmiah dan kesalahan penggunaan kaidah bahasa. Tahap ketiga, data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, seperti kesalahan struktur, kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diklasifikasikan. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan temuan yang berkaitan dengan struktur karya ilmiah dan penggunaan kaidah bahasa mahasiswa. Peneliti menjelaskan bentuk kesalahan yang ditemukan serta memberikan penjelasan mengenai ketidaksesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dalam menerapkan struktur dan kaidah bahasa dalam karya ilmiah. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dibuat dengan merangkum hasil analisis yang telah dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur dan penggunaan kaidah bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah serta menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil analisis terhadap keempat artikel ilmiah mahasiswa, secara umum bagian utama sudah ada, meliputi judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar pustaka. Namun, tingkat kelengkapan tiap bagian berbeda antar artikel. Misalnya, artikel "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII" memiliki abstrak, tetapi tujuan dan metode penelitian dalam abstrak kurang dijelaskan secara rinci. Artikel "Implementasi Strategi Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP" menyusun struktur lengkap, namun metode penelitian hanya dijelaskan secara singkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kelengkapan struktur masih perlu diperkuat. Dari sisi keterkaitan antarbagian, rumusan masalah, tujuan, dan pembahasan belum selalu selaras. Artikel Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Media Sosial Mahasiswa memiliki pendahuluan yang jelas mengarah pada rumusan masalah, tetapi kalimat panjang dan pemilihan diksi yang kurang tepat membuat gagasan kurang fokus. Artikel "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA" memiliki pembahasan yang kadang melebar dari rumusan masalah sehingga tidak sepenuhnya menjawab tujuan penelitian. Kondisi ini menandakan bahwa mahasiswa masih perlu latihan menjaga keterpaduan antarbagian. Keterpaduan ini penting agar pembaca dapat mengikuti alur penelitian secara logis.

Metode penelitian pada artikel yang dianalisis sebagian besar telah dicantumkan, tetapi tingkat keterangannya berbeda-beda. Beberapa artikel hanya menyebut jenis penelitian tanpa menjelaskan teknik pengumpulan dan analisis data secara rinci. Padahal, penyajian metode yang lengkap diperlukan agar penelitian terbaca transparan dan ilmiah. Artikel "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII" contohnya, metode dicantumkan dalam pembahasan sehingga pembaca perlu mencari informasi metode secara tersendiri. Hal ini menunjukkan perlunya pembiasaan menulis metode penelitian secara sistematis. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada sistematika subbab dan format penomoran. Beberapa artikel menggunakan penomoran campuran dan tata letak paragraf yang berbeda-beda. Perbedaan ini mengurangi kerapian dan keterbacaan dokumen. Konsistensi penomoran subbab dan paragraf penting untuk memberikan kesan profesional. Oleh karena itu,

penguatan pemahaman mahasiswa terhadap pedoman penulisan sangat diperlukan. Secara keseluruhan, meskipun mahasiswa sudah memahami kerangka dasar artikel ilmiah, penerapan struktur secara sistematis dan konsisten masih perlu ditingkatkan. Kelengkapan bagian utama, keterpaduan antarbagian, penulisan metode, dan konsistensi subbab menjadi fokus utama yang perlu diperbaiki. Pembinaan dan bimbingan menulis artikel ilmiah sangat penting untuk meningkatkan kualitas. Dengan latihan dan pendampingan berkelanjutan, mahasiswa dapat menghasilkan artikel ilmiah sesuai pedoman. Hal ini juga meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalisme mahasiswa dalam penulisan ilmiah.

Analisis Kaidah Bahasa

Analisis kebahasaan terhadap keempat artikel menunjukkan adanya beberapa kesalahan yang dominan. Kesalahan ejaan menjadi masalah utama, terutama pada penggunaan huruf kapital, kata depan, dan penulisan kata baku. Misalnya, kata “di lakukan” seharusnya “dilakukan” dan huruf kapital yang tidak konsisten pada awal kalimat atau subjudul. Kesalahan ejaan ini menurunkan profesionalitas tulisan dan dapat mengganggu pemahaman pembaca. Ketepatan ejaan sangat penting agar gagasan tersampaikan jelas sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan tanda baca juga belum optimal pada beberapa artikel. Tanda koma dan titik kadang digunakan tidak tepat, sehingga alur kalimat terasa terputus atau ambigu. Kesalahan tanda baca dapat menyebabkan pembaca salah menangkap maksud penulis. Dengan memperbaiki penggunaan tanda baca, tulisan menjadi lebih lancar dan mudah dipahami. Penggunaan tanda baca yang tepat juga menambah kesan ilmiah pada artikel.

Pemilihan diksi masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Beberapa kata yang digunakan terlalu umum atau tidak sesuai konteks ilmiah, seperti kata “bagus” atau “cukup” dalam pembahasan hasil penelitian. Diksi yang kurang tepat menurunkan tingkat keilmiah tulisan dan membuat argumen terasa kurang akademik. Oleh karena itu, pemilihan kata baku dan spesifik sesuai konteks penelitian sangat diperlukan. Dengan diksi yang tepat, gagasan penelitian tersampaikan secara profesional. Keefektifan kalimat juga perlu diperkuat. Beberapa kalimat masih terlalu panjang, bertele-tele, atau tidak memiliki subjek dan predikat yang jelas. Hal ini membuat gagasan sulit dipahami dan fokus pembaca terpecah. Kalimat efektif diperlukan agar informasi tersampaikan secara jelas, singkat, dan mudah dipahami. Penggunaan kalimat efektif juga membantu menjaga alur logis dalam penulisan artikel ilmiah. Terakhir, kepaduan antarparagraf dan penggunaan kata hubung masih belum konsisten. Perpindahan topik kadang terjadi tanpa kata penghubung yang tepat, sehingga alur tulisan terasa kurang logis. Ketidakkonsistenan ini mengurangi keterbacaan dan membuat pembaca sulit mengikuti argumen penelitian. Dengan menggunakan kata hubung yang tepat dan menjaga kepaduan antarparagraf, artikel ilmiah menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Kepaduan antarparagraf juga meningkatkan profesionalisme penulisan akademik.

Tabel 1. Hasil Analisis Struktur dan Kaidah Bahasa pada Artikel Ilmiah Mahasiswa

No	Jenis Karya	Judul Artikel	Struktur Karya	Kaidah Bahasa	Masalah yang Ditemukan	Upaya Perbaikan
1	Artikel Ilmiah Mahasiswa	Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII	Memiliki judul, abstrak, pendahuluan, metode, pembahasan, penutup, dan daftar pustaka; tujuan dan metode di abstrak kurang rinci	Kesalahan ejaan (huruf kapital, kata depan), kalimat panjang	Metode abstrak kurang jelas, kalimat panjang dan bertele-tele, tanda baca kurang tepat	Panduan menulis abstrak lengkap, latihan kalimat efektif, revisi bersama dosen, pengecekan ejaan dengan PUEBI
2	Artikel Ilmiah Mahasiswa	Implementasi Strategi Mind Mapping dalam Meningkatkan	Struktur lengkap; metode penelitian dijelaskan singkat	Kesalahan ejaan, tanda baca, beberapa diksi	Metode dijelaskan singkat, kalimat tidak efektif, tanda	Latihan menulis metode secara detail, bimbingan revisi kalimat &

		Minat Baca Siswa SMP		kurang tepat	baca dan ejaan kurang tepat	tanda baca, penguatan diksi sesuai konteks ilmiah
3	Artikel Ilmiah Mahasiswa	Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Media Sosial Mahasiswa	Pendahuluan mengarah ke rumusan masalah; struktur lengkap	Kalimat panjang, diksi kurang tepat, tanda baca kurang konsisten	Kalimat panjang bertele-tele, diksi tidak tepat, beberapa tanda baca salah	Latihan kalimat efektif, penggunaan diksi baku, latihan tanda baca, revisi dengan pendampingan dosen
4	Artikel Ilmiah Mahasiswa	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA	Metode dijelaskan lengkap; subbab pembahasan kadang melebar	Kalimat panjang, beberapa tanda baca tidak tepat	Subbab pembahasan kadang melebar, kalimat panjang, tanda baca kurang tepat	Latihan menjaga fokus pembahasan, membuat outline sebelum menulis, latihan kalimat efektif, pengecekan tanda baca & konsistensi subbab

Berdasarkan analisis dari keempat artikel penelitian mahasiswa tersebut, bagian-bagian utama umumnya hadir, termasuk judul, pendahuluan, pembahasan, Kesimpulan, dan daftar Pustaka. Namun, tingkat kelengkapan setiap bagian berbeda antar artikel. Misalnya, artikel "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII" memiliki abstrak, tetapi tujuan dan metode penelitian tidak dijelaskan secara detail. Artikel tersebut menerapkan strategi peta pikiran untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah menengah pertama, menciptakan struktur yang lengkap, tetapi metode penelitian hanya dijelaskan secara singkat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu memperkuat pemahaman mereka tentang kelengkapan struktur. Hubungan antara pernyataan masalah, tujuan, dan bagian pembahasan tidak selalu konsisten. Pendahuluan artikel jelas mengarah pada perumusan masalah, tetapi kalimat yang panjang dan pilihan kata yang tidak tepat membuat ide-ide kurang fokus. Artikel tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar IPA terkadang melampaui batas. Masalah penelitian, sehingga tidak sepenuhnya menjawab tujuan penelitian. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu berlatih agar berbagai bagian pekerjaan mereka tetap terhubung dengan baik. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mendapatkan bimbingan langsung, mengikuti lokakarya penulisan, dan secara bertahap berlatih menulis. Metode penelitian dalam artikel sebagian besar dijelaskan, tetapi tingkat detailnya bervariasi. Beberapa artikel hanya menyebutkan jenis penelitian tanpa menjelaskan secara detail bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Meskipun mungkin tampak sederhana, menyajikan metode yang lengkap diperlukan agar penelitian tampak jelas dan ilmiah. Artikel ini membahas pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas delapan. Misalnya, metode yang digunakan disebutkan dalam teks, sehingga pembaca perlu mencari informasi metode tersebut sendiri. Upaya perbaikan dapat mencakup pedoman penulisan yang jelas, contoh metode penelitian, dan dukungan fakultas saat menulis artikel.

Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada sistematika subbab dan format penomoran. Beberapa artikel menggunakan penomoran campuran dan tata letak paragraf yang berbeda-beda. Perbedaan ini mengurangi kerapian dan keterbacaan dokumen. Konsistensi penomoran subbab dan paragraf penting untuk memberikan kesan profesional. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa perlu diberikan pedoman format penulisan yang baku dan diajarkan membuat outline sebelum menulis. Analisis kebahasaan menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih cukup banyak ditemukan. Kesalahan paling dominan terjadi pada penggunaan huruf kapital, kata depan, dan penulisan kata baku. Misalnya, kata "di lakukan" seharusnya "dilakukan" dan

huruf kapital yang tidak konsisten pada awal kalimat atau subjudul. Kesalahan ejaan ini menurunkan profesionalitas tulisan dan dapat mengganggu pemahaman pembaca. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan latihan ejaan, penggunaan aplikasi pengecekan ejaan, dan penguatan materi PUEBI. Penggunaan tanda baca juga belum optimal pada beberapa artikel. Tanda koma dan titik kadang digunakan tidak tepat, sehingga alur kalimat terasa terputus atau ambigu. Kesalahan tanda baca dapat menyebabkan pembaca salah menangkap maksud penulis. Untuk mengatasinya, mahasiswa dapat diberikan latihan menulis dengan fokus pada penggunaan tanda baca dan contoh kalimat yang tepat. Dengan latihan rutin, kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat yang lancar dan benar akan meningkat.

Pemilihan diksi masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Beberapa kata yang digunakan terlalu umum atau tidak sesuai konteks ilmiah, seperti kata “bagus” atau “cukup” dalam pembahasan hasil penelitian. Diksi yang kurang tepat menurunkan tingkat keilmiahan tulisan dan membuat argumen terasa kurang akademik. Upaya perbaikan meliputi pemberian daftar kosakata baku, latihan memilih kata sesuai konteks ilmiah, dan pendampingan dosen dalam revisi tulisan. Dengan diksi yang tepat, gagasan penelitian tersampaikan secara profesional. Keefektifan kalimat juga perlu diperkuat. Beberapa kalimat masih terlalu panjang, bertele-tele, atau tidak memiliki subjek dan predikat yang jelas. Hal ini membuat gagasan sulit dipahami dan fokus pembaca terpecah. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa dapat diajarkan teknik menulis kalimat efektif dan memecah kalimat panjang menjadi beberapa kalimat sederhana. Kalimat yang efektif juga membantu menjaga alur logis dalam penulisan artikel ilmiah. Terakhir, kepaduan antarparagraf dan penggunaan kata hubung masih belum konsisten. Perpindahan topik kadang terjadi tanpa kata penghubung yang tepat, sehingga alur tulisan terasa kurang logis. Ketidakkonsistenan ini mengurangi keterbacaan dan membuat pembaca sulit mengikuti argumen penelitian. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan latihan membuat outline sebelum menulis, penggunaan kata penghubung yang tepat, dan revisi berulang dengan pendampingan dosen. Kepaduan antarparagraf yang baik meningkatkan profesionalisme penulisan akademik. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami kerangka dasar artikel ilmiah, tetapi penerapan dalam praktik masih perlu ditingkatkan. Fokus utama yang perlu diperbaiki meliputi struktur karya ilmiah, keterpaduan antarbagian, dan ketepatan kaidah bahasa. Faktor penyebab antara lain kurangnya latihan menulis, minimnya pemahaman terhadap pedoman ejaan, dan kurangnya umpan balik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan, pendampingan, dan penguatan materi penulisan ilmiah secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas artikel mahasiswa dapat meningkat secara optimal dan sesuai standar akademik.

KESIMPULAN

Mahasiswa telah memahami komponen utama penulisan karya ilmiah, seperti judul, pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Namun demikian, masih ada beberapa ketidaksesuaian saat digunakan. Yang paling menonjol terletak pada kelengkapan struktur, keterkaitan antarbagian, dan penyajian metode penelitian yang belum diberikan penjelasan yang lengkap dan menyeluruh. Mahasiswa masih melakukan banyak kesalahan, seperti ejaan, tanda baca, keefektifan kalimat, pemilihan diksi, dan kepaduan antarparagraf. Kesalahan menyebabkan gagasan menjadi tidak jelas, dan tulisan menjadi kurang ilmiah dan berkualitas. Permasalahan yang paling umum adalah kalimat yang panjang dan bertele-tele, penggunaan kata yang tidak baku, dan transisi antargagasan yang tidak teratur. Kemampuan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah, baik dari segi struktur maupun kaidah bahasa, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pedoman

dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menulis karya ilmiah, serta latihan menulis yang terarah. Tujuan dari latihan ini adalah agar mahasiswa dapat menulis karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2020). Kesalahan sintaksis dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. 14,(2), 156–167.
- Fitriani, N. (2023). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam tulisan ilmiah mahasiswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 19,(1), 45–56.
- Hajar, S., & Zaim, M. (2022). Kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11,(2), 120–130.
- Nurhayatin, T., dkk. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102–114.
- Rahmatunisa, W. (2023). Academic writing problems of university students. *Journal of English for Academic Purposes*. 62, 101–110.
- Sari, Y. (2022). Kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 11,(3), 389–398.
- Wahyuni, W., dkk. (2024). Analisis Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Mataram. *In Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora 1*, (48–58).